

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENARI TARI SAMAN DENGAN METODE DEMONSTRASI DAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA MAS DDI PATTOJO ROMPEGADING SOPPENG

Muh. Hafizh

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar, Jl. A. Pettarani, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90222, Indonesia
Muhammadhafizh474@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menjawab masalah: (1) Penerapan metode demonstrasi dan media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan menari Tari Saman pada siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng. (2) Hasil peningkatan kemampuan menari Tari Saman dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual pada siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: studi pustaka dengan membaca beberapa buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang sebagian diambil dari internet, peneliti melakukan observasi awal dengan turun langsung di lapangan mengamati subyek penelitian, melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran seni budaya, memberikan tes kinerja kemudian melakukan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan sebanyak II siklus dikarenakan pada siklus I masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Setelah dilaksanakan siklus II dengan bantuan pelatihan dari teman dan pengaplikasian media audio visual berupa video Tari Saman untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa sehingga secara tidak langsung siswa kelas X MIA 1 di MAS DDI Pattojo berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menari Tari Saman. (2) Hasil dari penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIA 1 di MAS DDI Pattojo dalam menari Tari Saman dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti secara empiris bahwa peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada nilai pra siklus hanya 40%, pada siklus I meningkat menjadi 80% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan keberhasilan atau persentase peningkatan diketahui nilai pra siklus mencapai 66%, pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 88%.

Kata Kunci: *peningkatan, kemampuan, tari Saman, metode demonstrasi, media audio visual*

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Ada beberapa hal yang ditinggalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan para pelajar dan generasi penerus bangsa. Menurut banyak pakar pengamat pendidikan,

kualitas pendidikan di Indonesia semakin menurun. Ini bisa dibuktikan dengan data peringkat Indeks Pengembangan Manusia (Human Development Index) dari UNESCO (2000). Di Indonesia menempati urutan ke-99 (1997), ke-105 (1998), dan ke-109 (1999) (Mahardika: 2018).

Masih banyak ketimpangan pendidikan di Indonesia. Di daerah Indonesia Timur, masih banyak anak-anak yang tidak mendapat pendidikan (Tiara Mahardika: 2018). Padahal, pendidikan itu sangatlah penting bagi anak-anak. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari (Oczalina: 2018, 1).

Pembelajaran seni di sekolah merupakan mata pelajaran wajib dengan muatan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas siswa serta membantu siswa menyalurkan bakat dan minatnya di bidang seni. Dalam dunia pendidikan, seni juga memberikan pengaruh penting terhadap perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Bahkan, perilaku peserta didik dapat terbentuk kearah yang lebih baik karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat kepada peserta didik (Oczalina: 2018, 1).

Namun seiring berjalannya waktu, banyak anak muda yang kurang berminat mendalami seni terutama seni tradisional Indonesia. Semua ini dikarenakan derasnya arus informasi mancanegara yang masuk ke Indonesia telah membawa budaya asing yang memengaruhi perubahan budaya masyarakat. Secara perlahan tetapi pasti budaya tradisional mulai luntur dikalangan generasi muda kemudian tergantikan oleh budaya Barat yang tidak seluruhnya sesuai dengan norma etika bangsa Indonesia (Muhammad: 2014).

Apabila keadaan seperti ini dibiarkan secara terus menerus tanpa adanya usaha untuk memperbaikinya,

maka akan menyebabkan punahnya satu-persatu seni tradisional yang kita miliki. Menurunnya kemampuan generasi muda dalam mempelajari seni budaya tradisional khususnya seni tari disebabkan karena tidak adanya usaha para pendidik untuk memperbaharui teknik mengajar mereka agar lebih menarik bagi siswa seperti dengan pemanfaatan teknologi informasi.

Dalam mempelajari seni budaya tradisional, kita tidak harus menguasai ciri khas tari suatu daerah secara menyeluruh dikarenakan tari daerah lain yang kita pelajari tersebut memang bukan tari yang biasa kita temukan di daerah kita. Namun, dengan mempelajari tari daerah lain kita dapat lebih mengenal keanekaragaman budaya Indonesia khususnya pada tari. Di sinilah pemanfaatan teknologi informasi dibutuhkan agar siswa dapat mempelajari tari dari daerah lain tanpa harus ke daerah tersebut.

Pelajaran seni tari sangatlah penting bagi siswa khususnya di pondok pesantren sebagai wadah untuk lebih mengetahui jenis-jenis tari yang ada di Indonesia. Dengan pelajaran tari pula, ketika siswa menjumpai berbagai tari, minimal siswa tersebut sudah bisa membandingkan ciri khas tari dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.

Peneliti akan meneliti di sekolah pondok pesantren maka dari itu peneliti menyesuaikan adat kebiasaan pesantren dengan meminimalisir pergerakan badan utamanya bagian pinggul penari perempuan sehingga penulis memilih tari Saman dari daerah Aceh. Karena tari ini menjadi salah satu wadah untuk menyampaikan pesan atau dakwah mencerminkan pendidikan, keagamaan, sopan santun,

kepahlawanan, kekompakan dan kebersamaan.

Di pondok pesantren ini sangat minim akan pelajaran seni terutama dibidang seni tari, ini dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar yang mumpuni dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, siswa belajar menari tanpa adanya bimbingan langsung dari guru. Siswa di pondok tersebut hanya bisa belajar seni tari melalui media Lembar Kerja Siswa (LKS) tanpa adanya praktek yang membuat siswa hanya berkhayal bagaimana cara mengikuti gerakan yang ada di LKS tersebut.

Peneliti memilih kelas X MIA 1 MAS DDI Pattojo sebagai subyek penelitian dikarenakan dari tiga kelas X MIA 1 yang ada di MAS DDI Pattojo hanya kelas ini yang memiliki minat belajar yang lumayan tinggi terlebih dalam mata pelajaran seni budaya. Sehingga, nantinya peneliti tidak terlalu kewalahan dalam pengaplikasian metode demonstrasi di sekolah tersebut.

Dari uraian di atas penulis ingin menggunakan metode pembelajaran demonstrasi karena dengan metode ini siswa dapat meningkatkan kemampuannya dan tetap bisa mengapresiasi tari dengan bantuan video. Maka metode pembelajaran demonstrasi dan media audio visual ini dianggap cocok karena lebih menekankan pada media rekaman video yang memperlihatkan suatu proses atau cara kerja yang berkenaan dengan bahan pembelajaran.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Peningkatan Kemampuan Menari Tari Saman Dengan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Pada Siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas

(PTK/*Classrom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu (Wiriaatmadja: 2005, 13).

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren MAS DDI Pattojo Kabupaten Soppeng Desa Rompegading pada mata pelajaran seni budaya pokok bahasan tari Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan. Peneliti memilih tempat tersebut sebagai subyek penelitian karena sekolah tersebut memiliki masalah yang harus diberikan solusi pemecahannya.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng Tahun Pelajaran 2018/2019. Kelas ini berjumlah 20 orang siswa terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Perlu diketahui bahwa di MAS DDI Pattojo siswa belajar menari tanpa adanya bimbingan langsung dari guru. Jadi peneliti memilih kelas ini berdasarkan saran dari guru mata pelajaran dikarenakan dari tiga kelas X yang ada di MAS DDI Pattojo hanya kelas ini yang memiliki minat belajar yang lumayan tinggi terlebih dalam mata pelajaran seni budaya. Sehingga, nantinya peneliti lebih muda dalam pengaplikasian metode demonstrasi di sekolah tersebut.

Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan dua siklus pembelajaran. Setiap langkah mempunyai prosedur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), evaluasi, dan refleksi (*reflecting*) pada

setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian peningkatan kemampuan menari tari Saman pada siswa MAS DDI Pattojo ini adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengarahkan dan menggolongkan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan sementara. Pada tahap selanjutnya, data dan informasi disusun sehingga memungkinkan akan dilakukan penarikan kesimpulan. Adapun tahap terakhir, yaitu tahap penarikan kesimpulan dimana hasil analisis yang diperoleh digunakan untuk mengambil tindakan.

Selanjutnya pengambilan data kuantitatif diambil dengan cara memberikan tes kinerja kepada siswa setelah seleksi tindakan analisa dengan memperagakan tari Saman secara individu dan kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Madrasah Aliyah Pontren Al-Irsyad DDI Pattojo terletak di tengah perkampungan Maccini, tepatnya di Desa Rompegading. Bernaung di bawah Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI). Terdiri dari 3 tingkatan: 1) Madrasah Diniyah Awaliyah, 2) Madrasah Tsanawiyah, 3) Madrasah Aliyah.

Santri yang belajar umumnya banyak dari luar daerah dan disiapkan asrama santri. Bagi santri yang tinggal dekat dengan lokasi pesantren, diperkenankan pulang pergi (PP). Dari luas tanah terdapat 4 tempat :

- a) Lokasi I Sebelah timur lapangan sepak bola : Luas 1.440.M2 (lokasi MTs)
- b) Lokasi II Sebelah utara Lapangan Sepak bola : Luas 672 M2 (Fuul Bangunan)
- c) Lokasi III sebelah selatan Lapangan sepak bola Luas 476 M2 (Lokasi MTs)
- d) Lokasi IV sebelelah Selatan Masjid Jami Luas 13.300 M2 (Lokasi Mad. Aliyah).

Adapun visi MAS DDI Pattojo adalah "*Mewujudkan Santri Yang Berkarakter, Ikhlas Dan Beramal Shaleh*".

1. **Berkarakter** maknanya sumber daya manusia MAS DDI Pattojo memiliki kompetensi, kualitas dalam setiap segmen dan memiliki prestasi dalam bidang sains, teknologi, seni budaya dan olah raga.
2. **Ikhlas**, maknanya dalam melakukan kegiatan pembelajaran dilandasi dengan keikhlasan agar apa yang dilakukan mendapat balasan dari Allah, SWT
3. **Beramal Shaleh**, maknanya setiap orang baik sebagai siswa maupun sebagai guru percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya sebagai wujud iman dan taqwa seorang muslim.

Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi berikut:

- 1) Mendidik dengan merubah watak dasar santri malas, nakal, bodoh menjadi rajin, penurut, pintar yang melandasi nilai -nilai Qur'an
- 2) Dengan perpaduan pelajaran K13 dan pembelajaran kepesantrenan mempersiapkan generasi yang produktif, khandal dan mandiri.

Oleh karena itu pihak madrasah memberikan pelajaran tambahan berupa 7 Kompetensi (keahlian): 1)

Qiraah/Tahsin al-Qur'an, 2) Qiraatil Qutub, 3) Bahasa, 4) Seni Islam, 5) Sains dan teknologi, 6) Olah raga, 7) Pertanian. Memberikan kemampuan ilmu ke-Islaman dan ilmu umum untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, menyiapkan tamatan yang mampu berinternalisasi nilai Islam dalam kehidupan ummat, memperkokoh silaturahmi antara guru dan santri dan seluruh warga madrasah dan meningkatkan koordinasi perencanaan, pengendalian dan pengawasan program madrasah.

1. Penerapan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual yang dapat Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Saman pada Siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng

Penerapan metode demonstrasi dan media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan menari Tari Saman pada siswa MAS DDI Pattojo di Rompegading Soppeng dilakukan dengan 2 siklus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dibahas pada keadaan peserta didik maka peneliti menjadikannya sebagai acuan untuk melaksanakan siklus I dan siklus II dengan bantuan metode demonstrasi dan media audio visual.

Sebelum melaksanakan siklus I maka peneliti akan melakukan tes pengambilan nilai sebelum tindakan kelas atau pra siklus. Dimana seluruh siswa membawakan Tari Saman menurut versi mereka yang pernah mereka pelajari. Cara pengambilan nilainya yaitu dengan menyuruh tiga orang siswa maju kedepan secara bergantian sesuai absen kelas mereka. Kemudian peneliti memberikan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam menarikan Tari Saman.

Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan dalam kelas, peneliti bertemu dengan kepala sekolah untuk meminta izin kembali dan memberitahukan bahwa penelitian yang sebelumnya pernah dibicarakan sekarang akan dilaksanakan. Setelah berbincang-bincang, kepala sekolah memberikan arahan untuk bertemu langsung dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas X MIA 1 untuk membicarakan apa-apa yang akan peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian.

Peneliti mengonsultasikan materi yang akan diajarkan apakah sesuai dengan RPP kepada guru mata pelajaran seni budaya kelas X MIA 1. Setelah itu peneliti membahas mengenai RPP yang telah disusun dengan dosen pembimbing. Setelah guru mata pelajaran seni budaya melihat RPP yang telah disusun oleh peneliti maka peneliti langsung membahas mengenai jadwal pelajaran seni budaya di kelas X MIA 1 tersebut untuk melaksanakan siklus 1, berdasarkan hasil diskusi maka penelitian ini dapat dilaksanakan pada jam mata pelajaran seni budaya ditambah dengan setiap mata pelajaran yang kosong setiap harinya. Berikut jam mata pelajaran seni budaya di kelas X MIA 1 di tambah dengan jam yang kosong sebagai berikut:

- a) Rabu, 20, 27 Maret 2019
- b) Senin, 25 Maret dan 8, 15 April 2019
- c) Sabtu, 30 Maret 2019

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan kelas penelitian ini, peneliti mempersiapkan dan menyusun materi mengenai Tari Saman yang akan digunakan dalam pertemuan pertama sampai ke tiga. Di kelas X MIA 1 memiliki jumlah siswa sebanyak 20 orang dimana terdapat 4 laki-laki dan 16 siswa perempuan.

- a) Pertemuan Pertama: Rabu, 20 Maret 2019

(1) Menjelaskan pengertian tari nusantara dan contoh-contoh tari yang termasuk dalam tari nusantara. (2) Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh peneliti. (3) Siswa disuruh untuk duduk melantai membentuk barisan. (4) Peneliti membagikan lirik lagu Tari Saman dan mengajarkan bagaimana cara penyebutan lirik lagu tersebut. (5) Peneliti mendemonstrasikan ragam pertama dari Tari Saman. (6) menyimpulkan pembelajaran sebelum pembelajaran diakhiri.

b) Pertemuan Kedua: Rabu, 20 Maret 2019

(1) Peneliti memberikan pertanyaan seputar materi Tari Saman pada pertemuan sebelumnya. (2) Peneliti menyuruh siswa untuk mengulangi gerakan beserta lagu Tari Saman yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjuk salah satu diantara mereka sebagai syekh. (3) Peneliti mendemonstrasikan ragam ke 2 dari Tari Saman. (4) Siswa mengikuti dan memperlancar gerakan yang telah didemonstrasikan oleh peneliti. (5) Peneliti memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk memperlancar semua ragam Tari Saman yang pernah dipelajari di asrama. (6) Peneliti menyimpulkan dan mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga: Senin 25 Maret 2019

(1) Peneliti mengintruksikan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan menampilkan ragam 1 dan 2 Tari Saman dengan dipimpin oleh satu orang syekh. (2) Peneliti mendemonstrasikan ragam 3 dari Tari Saman sebelum melakukan evaluasi pada siklus 1. (3) Peneliti melakukan evaluasi tes kinerja dengan menyuruh tiga orang siswa

maju kedepan secara bergantian sesuai absen kelas dan tes kinerja secara kelompok.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuannya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pada jam 8:30 - 10:00 dimana pada pertemuan pertama peneliti belum menggunakan media berupa LCD/Proyektor dikarenakan terkendala oleh alat dimana pihak sekolah belum bisa mengeluarkan atau meminjamkan proyektor/LCD karena kepala Laboratorium Komputer disibukkan dengan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer) kelas XII. Oleh karena itu peneliti langsung memberikan penjelasan mengenai Tari Saman kemudian mendemonstrasikan ragam 1.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan pertama yaitu hari Rabu 20 Maret 2019 pada jam 10:15 - 11:30 dikarenakan guru yang mengajar pada jam tersebut sedang mengawas ujian oleh karena itu kepala sekolah meminta peneliti untuk melanjutkan penelitiannya untuk menghindari siswa berkeliaran.

Pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 pada jam 10:15 - 12:00. Pada pertemuan ini setelah peneliti menerapkan metode pada siswa maka peneliti kembali memberikan evaluasi untuk mengetahui apakah metode yang diberikan pada siswa cocok untuk dilanjutkan dan melihat apakah ada peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada siswa. Pada pertemuan ketiga terdapat dua siswa yang sedang sakit maka untuk pengambilan nilai tes kinerjanya diganti pada pertemuan selanjutnya sebelum pelajaran dimulai. Adapun pelaksanaan tindakan pada penelitian yang menggunakan metode

demonstrasi pada pertemuan pertama siklus 1 adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam, b) guru mengabsen kehadiran siswa, c) Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran seni tari menggunakan metode demonstrasi.

2) Kegiatan Inti

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan inti adalah sebagai berikut: a) Guru menjelaskan pengertian tari nusantara dan contoh-contoh tarian yang termasuk dalam tari nusantara, b) Siswa mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, c) Siswa disuruh untuk duduk melantai membentuk barisan, d) Guru membagikan lirik lagu Tari Saman dan mengajarkan bagaimana cara penyebutan lirik lagu tersebut, e) Guru mendemonstrasikan ragam pertama dari Tari Saman, f) Guru mengamati dan mengevaluasi gerakan Tari Saman yang diperagakan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menyampaikan kegiatan minggu depan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a.

Pelaksanaan tindakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada pertemuan kedua siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam, b) Guru mengabsen siswa, c) Guru memberikan motivasi belajar.

2) Kegiatan Inti

Adapun aktifitas guru dengan siswa yang dilakukan dalam kegiatan inti adalah: a) Guru memberikan pertanyaan seputar materi Tari Saman pada pertemuan sebelumnya, b) Guru menyuruh siswa untuk mengulangi gerakan beserta lagu Tari Saman yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya dengan menunjuk salah satu diantara mereka sebagai Syekh, c) Guru mendemonstrasikan ragam ke 2 dari Tari Saman, d) Siswa mengikuti dan memperlancar gerakan yang telah didemonstrasikan oleh Guru, e) Guru mengamati dan mengevaluasi gerakan Tari Saman yang diperagakan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru memberikan tugas kepada seluruh siswa untuk memperlancar semua ragam Tari Saman yang pernah dipelajari di asrama, guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menyampaikan kegiatan minggu depan dan menutup kegiatan pembelajaran dengan do'a

Pelaksanaan tindakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada

pertemuan ketiga siklus I adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam, b) Guru mengabsen siswa, c) Guru memberikan motivasi belajar.

2) Kegiatan Inti

Adapun aktifitas guru dengan siswa pada kegiatan inti yaitu: a) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk mengulang kembali pelajaran sebelumnya dengan menampilkan ragam 1 dan 2 Tari Saman dengan dipimpin oleh satu orang Syekh, b) Guru mendemonstrasikan ragam 3 dari Tari Saman sebelum melakukan evaluasi pada siklus 1, c) Guru melakukan evaluasi tes kerja dengan menyuruh tiga orang siswa maju kedepan secara bergantian sesuai absen kelas mereka.

3) Kegiatan Penutup

Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa bertanya jawab mengenai kegiatan pembelajaran yang baru saja selesai. Pada akhir tindakan guru kembali memberikan motivasi bagi siswa yang kemampuannya kurang dalam pelajaran seni budaya khususnya tari.

Setelah diterapkan tindakan siklus I maka dilanjutkan dengan evaluasi. Adapun alat evaluasi yang digunakan adalah catatan lapangan (catatan harian peneliti), foto dokumentasi, hasil wawancara dan Tes Kinerja untuk memonitor pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui apa

saja yang terjadi selama proses pelaksanaan tindakan di kelas.

Refleksi dilakukan setiap selesai pertemuan oleh peneliti dengan berdiskusi dengan beberapa siswa yang kemampuannya kurang dalam pelajaran seni tari ditambah dengan data catatan lapangan dan hasil rekaman untuk mengetahui kekurangan dan tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar berikutnya. Pada hasil kegiatan Siklus I ditemukan bahwa kegiatan observasi pada Tari Saman ternyata banyak siswa yang malu untuk belajar kepada temannya yang lain sehingga banyak gerakan-gerakan mereka yang perlu diperbaiki kembali dan masih banyak siswa yang belum bisa mensinkronkan antara lagu dengan gerakan secara benar. Kegiatan observasi secara klasikal juga menyebabkan siswa kurang berminat untuk giat belajar sehingga kemampuan siswa belum meningkat secara signifikan. Kelemahan tersebut akan diperbaiki pada siklus II dengan melakukan observasi langsung.

Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada tindakan siklus I. Tindakan pada siklus II berdasarkan perencanaan yang dimungkinkan mengalami perubahan.

a. Perencanaan

Adanya siklus II yaitu untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus II ini dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2019, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 8 April 2019 dan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019.

Dalam pelaksanaan tindakan peneliti menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah menambah porsi demonstrasi dari peneliti agar siswa lebih mengerti dan faham gerakan-gerakan Tari Saman. Menggunakan media audio visual dengan memperlihatkan video Tari Saman yang sejenis untuk dijadikan sebagai bahan rujukan perbaikan gerakan-gerakan masih kurang dan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga berkeinginan untuk lebih meningkatkan kemampuan menari mereka. Media audio visual berupa rekaman hasil latihan juga bisa dijadikan sebagai bahan belajar siswa dengan cara mereview rekaman tersebut untuk mengetahui kesalahan-kesalahan mereka di video tersebut sehingga mereka dapat memperbaikinya.

Peneliti juga menambahkan satu metode pembelajaran yaitu metode bantuan dari teman keunggulannya menurut peneliti yaitu dengan adanya metode tersebut peneliti tidak perlu mendemonstrasikan kembali secara berulang-ulang kepada siswa yang belum mengerti karena akan diajari oleh masing-masing tutor atau dengan kata lain sangat menghemat waktu dan tenaga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siswa kelas X MIA 1 berjumlah sebanyak 20 siswa dimana terdapat 4 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

a) Pertemuan Pertama: Rabu, 27 Maret 2019

(1) Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti dan siswa melaksanakan observasi langsung pada gerakan Tari Saman. (3) Peneliti membagi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang dengan menunjuk 1 orang sebagai tutor

dan mempelajari kembali lagu dan gerakan yang masih salah. (4) Peneliti menginstruksikan kepada siswa untuk mengganti pakaian. (5) Peneliti mendemonstrasikan gerakan ragam 4. (6) Siswa mengulang kembali gerakan Tari Saman ragam satu sampai empat.

b) Pertemuan Kedua: Sabtu, 30 Maret 2019

(1) Peneliti menyiapkan alat dan bahan mengajar kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan. (2) Peneliti memperlihatkan video Tari Saman sebagai bahan ajar. (3) Siswa melakukan latihan Tari Saman dengan melihat video tari melalui LCD/Proyektor. (4) Peneliti memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam 1-4 dari Tari Saman di rumah.

c) Pertemuan Ketiga: Senin, 08 April 2019

(1) Peneliti mendemonstrasikan ragam 5 dari Tari Saman. (2) Siswa mengikuti gerakan yang didemonstrasikan oleh peneliti. (3) Siswa mengulangi seluruh gerakan Tari Saman mulai ragam 1 sampai 5. (4) Siswa diberi tugas untuk memperlancar gerakan Tari Saman untuk persiapan tes kinerja minggu depan.

d) Pertemuan Keempat: Senin, 15 April 2019

(1) Melakukan persiapan untuk tes kinerja dari hasil pertemuan sebelumnya dengan membagi dua kelompok menurut absen, masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. (2) Setiap kelompok menampilkan Tari Saman. (3) Peneliti menggabungkan kelompok 1 dan 2 untuk latihan bersama kemudian mendokumentasikan dengan video rekaman. (4) Peneliti melakukan tes kinerja dengan menyuruh tiga orang siswa maju

kedepan secara bergantian sesuai absen kelas dan tes kinerja secara kelompok.

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit setiap pertemuannya. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Maret 2019 pada jam 08:00 - 10:00 dimana pada pertemuan pertama peneliti lebih fokus memperbaiki gerakan dan lagu yang masih salah dengan cara menunjuk beberapa orang sebagai tutor untuk mengajar temannya yang masih belum hafal untuk menghemat waktu dikarenakan peneliti akan menambah materi pembelajaran dengan melangkah ke ragam selanjutnya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Maret 2019 pada jam 9:30 - 11:00. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan media audio visual untuk dijadikan bahan ajar dimana siswa latihan menggunakan video kemudian dibantu oleh peneliti.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 08 April 2019 pada jam 11:00 - 12:00. Pada pertemuan ini peneliti hanya mendemonstrasikan gerakan Tari Saman ragam 5 kemudian mengulangi kembali mulai ragam 1 sampai ragam 5.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 15 April 2019 pada jam 10:15 - 12:00. Pada pertemuan keempat peneliti hanya memperbanyak pengulangan gerakan ragam 1 sampai 5 untuk persiapan tes kinerja sebagai akhir dari materi pembelajaran. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Adapun aktifitas pada kegiatan pendahuluan antara guru dengan siswa adalah

sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, b) Guru menyampaikan dan menjelaskan metode tambahan yang akan dilakukan, c) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat latihan agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan peningkatan yang lebih signifikan.

2) Kegiatan Inti

Aktifitas guru dengan siswa pada kegiatan inti adalah sebagai berikut: a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai ragam yang belum dimengerti, b) Siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi kembali pembelajaran sebelumnya dengan dibantu oleh teman yang ditunjuk sebagai tutor oleh guru, c) Siswa mengulang kembali gerakan Tari Saman ragam satu sampai empat.

3) Kegiatan Penutup

Akhir tindakan pada pertemuan pertama siswa diberi kesempatan kembali untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang baru dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pelaksanaan tindakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada pertemuan kedua siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai

berikut: a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat latihan agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan peningkatan.

2) Kegiatan Inti

Aktifias guru dengan siswa pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: a) Guru memperlihatkan video Tari Saman kemudian siswa mengamati. b) Siswa melakukan latihan Tari Saman dengan melihat video tari melalui LCD/Proyektor. c) Guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari ragam 1-4 dari Tari Saman di rumah.

3) Kegiatan Penutup

Akhir tindakan pada pertemuan kedua siswa diberi kesempatan kembali untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang baru dipelajari. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam

Pelaksanaan tindakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat latihan agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan peningkatan.

2) Kegiatan Inti

Aktifias guru dengan siswa pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: a) Guru mendemonstrasikan ragam 5 dari Tari Saman, b) Siswa mengikuti gerakan yang didemonstrasikan oleh guru, c) Siswa mengulangi seluruh gerakan Tari Saman mulai ragam 1 sampai 5.

3) Kegiatan Penutup

Akhir tindakan pada pertemuan ketiga siswa diberi kesempatan kembali untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang baru dipelajari. Siswa diberi tugas untuk memperlancar gerakan Tari Saman untuk persiapan tes kinerja minggu depan. Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan mengucapkan salam

Pelaksanaan tindakan penelitian mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada pertemuan ketiga siklus II adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Aktifitas antara guru dengan siswa pada kegiatan pendahuluan adalah sebagai berikut: a) Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa, b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat latihan agar dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan peningkatan.

2) Kegiatan Inti

Aktifias guru dengan siswa pada kegiatan ini adalah sebagai berikut: a) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok menurut absen, b) Setiap kelompok menampilkan

Tari Saman, c) Guru memberikan nilai dengan cara melakukan tes kinerja namun sebelumnya guru menyuruh tiga orang siswa maju kedepan secara bergantian sesuai absen kelas mereka.

3) Kegiatan Penutup

Guru bersama siswa mendiskusikan pementasan yang dilakukan. Kemudian mengajukan pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami dan menyenangi pembelajaran seni tari.

Evaluasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, semua kejadian dicatat dalam catatan harian untuk melihat peningkatan kemampuan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, juga di dokumentasikan dengan video rekaman, foto dan hasil dari tes kinerja.

Pelaksanaan seluruh rangkaian pembelajaran berjalan dengan lancar. Seluruh siswa yang ada dalam kelas X MIA 1 ikut berpartisipasi sehingga berjalan sesuai rencana. Partisipasi siswa terlihat dengan semangatnya mereka, rasa senang, tertarik dan mengikuti apa yang diperintahkan sehingga siswa mendapatkan peningkatan yang sangat baik dalam belajar Tari Saman. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi, sehingga siklus II merupakan akhir dari seluruh rangkaian penelitian.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Menari Tari Saman dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual pada Siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng

Tindakan yang telah dilakukan adalah penerapan metode demonstrasi dan media audio visual yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan hasil sebagai berikut:

Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 pada jam 8:30 - 10:00. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari yang sama dengan pertemuan pertama yaitu hari Rabu 20 Maret 2019 pada jam 10:15 - 11:30 Pada pertemuan ketiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 25 Maret 2019 pada jam 10:15 - 12:00.

Absensi kehadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran Tari Saman ini sangatlah baik, ini dibuktikan dengan kehadiran siswa pada pertemuan pertama semua siswa hadir begitupun pada pertemuan kedua semua siswa hadir namun pada pertemuan ketiga terdapat dua orang siswa yang terkena sakit sehingga tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar pada hari itu.

Pertemuan pertama diawal pembelajaran siswa sangat antusias untuk mempelajari Tari Saman melihat semangat siswa pada saat pembagian lirik lagu oleh peneliti. Namun pada saat masuk kebagian latihan gerak ragam pertama siswa mulai bosan dikarenakan siswa kesulitan mengikuti gerakan walaupun sudah didemonstrasikan.

Pertemuan kedua terdapat peningkatan kemampuan yang sangat signifikan yang dibuktikan dengan adanya 8 orang siswa yang sudah menghafal ragam pertama beserta liriknya sedangkan dua belas orang lainnya masih menggunakan teks dan masih bermain-main di dalam kelas. Pada saat peneliti mendemonstrasikan gerakan ragam kedua hanya delapan siswa yang sangat serius untuk mengikuti gerakan tersebut namun dua belas siswa yang lainnya sudah bisa

membuat proses belajar semakin seru.

Pertemuan pertama pada siklus II peneliti menggunakan metode demonstrasi dan bantuan dari teman ini bertujuan agar menghemat waktu dan mengatasi kecanggungan siswa untuk bertanya langsung kepada peneliti dan penggabungan kedua metode tersebut dianggap sangat efektif.

Pertemuan kedua pada siklus II peneliti sudah dapat menggunakan media berupa video Tari Saman. Peneliti menampilkan video tersebut kemudian menjelaskan bagian-bagian tertentu yang salah dari pertunjukan tes kinerja siklus I kemudian peneliti mendemonstrasikan gerakan sesuai yang ada pada video dan ini membuat wawasan siswa semakin bertambah dan membuat peningkatan kemampuan siswa lebih baik.

Pertemuan ketiga pada siklus II hanya menambah satu ragam gerak kemudian mengulang kembali gerakan Tari Saman secara berulang-ulang. Pada pertemuan ketiga siswa dibebaskan untuk bertanya mengenai gerakan yang belum dipahami sehingga sedikit demi sedikit gerakan Tari Saman hampir siswa kuasai secara sempurna walaupun masih ada beberapa siswa yang masih perlu perbaikan.

Pertemuan keempat pada siklus II, siswa sudah memperlihatkan peningkatan kemampuan yang sangat pesat berkat pengulangan gerakan atau latihan secara terus menerus yang dibantu oleh media berupa video Tari Saman walaupun terkadang masih ada siswa yang butuh untuk didemonstrasikan ulang gerakan Tari Saman pada bagian-bagian tertentu sebelum tes kinerja dimulai.

Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan pada siswa kelas X MIA 1 terhadap pembelajaran seni tari diukur menggunakan tes kinerja Tari Saman. Hasil tes kinerja siswa kelas X MIA 1 adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Ketuntasan Diketahui persentase ketuntasan saat tindakan kelas pada siklus I sesuai dengan hasil penilaian tes kinerja yaitu 16 siswa atau 80% yang mendapatkan nilai diatas KKM 70. Namun setelah tindakan kelas pada siklus II jumlah siswa yang mencapai nilai diatas KKM 70 meningkat dari 16 siswa atau 80% menjadi 20 siswa atau 100%. Oleh karena itu untuk peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 100% atau semuanya mendapat peningkatan.

b. Peningkatan Keberhasilan/ Persentase Peningkatan Diketahui persentase keberhasilan pada saat tindakan kelas siklus I sesuai dengan jumlah hasil penilaian tes kinerja hanyalah 1489 dari total skor 2000 atau dengan kata lain persentasenya hanyalah 74%. Namun setelah tindakan kelas pada siklus II jumlah keseluruhan dari hasil penilaian tes kinerja meningkat menjadi 1762 atau 88,1%. Jadi peningkatan dari nilai siklus I (74%) ke nilai Siklus II (88%) sebesar 14%.

Pembahasan

Sebelum melakukan tindakan maka peneliti telah melakukan observasi untuk melihat dan menjadikan perbandingan hasil yang akan

nantinya peneliti dapatkan. Pada observasi awal peneliti melihat nilai tes kinerja siswa rata-rata rendah, mereka bisa mencapai nilai KKM 70 apabila mereka mengulang dengan diberi tugas diluar materi. Guru mata pelajaran sendiri mengakui bahwa kurangnya kemampuan siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya tari disebabkan karena siswa hanya belajar tari melalui buku Lembaran Kerja Siswa (LKS) atau buku paket dan video-video dari internet tanpa adanya praktek langsung dari guru yang membuat siswa hanya berkhayal bagaimana cara mengikuti gerakan yang ada dalam buku dan video tersebut (Sumber dari guru seni budaya Husnil Hayaeni 20 September 2018).

Hasil observasi menurut penemuan peneliti diatas maka peneliti akan menyelesaikan rumusan masalah yang pertama mengenai penerapan metode demonstrasi dan media audio visual yang dapat meningkatkan kemampuan menari Tari Saman pada siswa MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng dan yang kedua mengenai hasil peningkatan kemampuan menari Tari Saman dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual pada siswa MAS DDI Pattojo.

Sebelum melakukan tindakan siklus I peneliti melakukan pengambilan nilai pra siklus untuk dijadikan bahan perbandingan dengan nilai siklus I. pada saat pengambilan nilai pra siklus tersebut sebelumnya peneliti hanya melakukan perkenalan dan menyampaikan kegiatan apa yang akan dilakukan dengan peneliti kemudian menyuruh siswa maju kedepan tiga orang sesuai absen untuk pengambilan nilai. Adapun kendala yang didapatkan peneliti pada saat pra siklus yaitu siswa masih sulit untuk diatur, mereka saling mendorong karena tidak ada yang mau duluan untuk melakukan penilaian dengan alasan malu. Untuk

mengatasi hal tersebut peneliti memberikan motivasi dan dorongan untuk mau maju kedepan dan akhirnya siswa pun tertib maju kedepan. Kendala kedua yaitu pada saat pengambilan nilai pra siklus masih ada beberapa siswa yang tidak mengetahui bagaiman itu Tari Saman jadi untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum tau untuk belajar kepada temannya.

Siklus I terlaksana dengan tiga kali pertemuan tersebut terjadi bebrapa masalah namun dapat diselesaikan dengan baik. Adapaun masalah yang terjadi yaitu pada pertemuan pertama peneliti belum menggunakan media berupa LCD/Proyektor yang rencana awalnya peneliti sudah menggunakan media tersebut pada pertemuan pertama, ini dikarenakan terkendala oleh alat dimana pihak sekolah belum bisa mengeluarkan atau meminjamkan LCD/Proyektor karena kepala laboratorium komputer disibukkan dengan UNBK (Ujian Nasional Berstandar Komputer) kelas XII. Oleh karena untuk mengatasi masalah tersebut peneliti langsung memberikan penjelasan mengenai Tari Saman kemudian mendemonstrasikan ragam 1 tanpa media.

Masalah selanjutnya yang terjadi pada siklus I yaitu mengenai jadwal penelitian. Pada pertemuan pertama peneliti seharusnya hanya masuk satu kali dalam satu hari namun dikarenakan disekolah tersebut ada ujian nasional dan guru yang mengajar pada jam tersebut sedang mengawas ujian oleh karena itu kepala sekolah meminta peneliti melanjutkan penelitiannya untuk menghindari siswa berkeliaran pada jam pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti terpaksa masuk menggantikan jam kosong tersebut dengan melanjutkan penelitiannya sesuai dengan langkah selanjutnya yang akan dilakukan.

Masalah selanjutnya yang terjadi pada siklus I yaitu pada proses kegiatan belajar mengajar Tari Saman ternyata banyak siswa yang malu bertanya kepada peneliti dan temannya yang lain sehingga sehingga banyak gerakan yang perlu diperbaiki sedangkan waktu penelitian hanya sedikit. Untuk mengatasi masalah tersebut maka peneliti menambah satu metode selain dari metode demonstrasi yaitu metode bantuan dari teman. Peneliti beranggapan bahwa dengan adanya tambahan metode tersebut maka peneliti tidak perlu mendemonstrasikan kembali secara berulang-ulang kepada siswa yang belum mengerti karena akan diajari oleh masing-masing tutor atau dengan kata lain dengan adanya metode ini akan sangat menghemat waktu dan tenaga.

Siklus II terlaksana dengan empat kali pertemuan. Sebelumnya peneliti hanya menargetkan tiga kali pertemuan pada siklus II namun pada saat pertemuan ketiga yaitu pada hari Senin, 08 April 2019 seharusnya masuk pada jam 10:15 - 12:00 tapi pada akhirnya siswa masuk pada jam 11:00 - 12:00. Siswa terlambat masuk pada materi seni budaya dikarenakan guru yang tidak masuk minggu lalu menambah jam pelajarannya pada hari tersebut. Pada pertemuan ketiga seharusnya peneliti melakukan pengambilan nilai siklus II namun karena terkendala kurangnya waktu jadi peneliti menunda pengambilan nilai tersebut. Jadi untuk mengatasi masalah kekurangan jam tersebut peneliti menambah satu hari penelitian yaitu pada minggu kedepan tepatnya pada hari Senin, 15 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi dan tindakan pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media audio visual

yang berlangsung berdampak positif terutama pada peningkatan kemampuan menari, keaktifan, komunikasi antara siswa dan guru, dan siswa merasa senang dalam belajar. Meskipun secara keseluruhan tindakan belum sempurna 100% pada siklus I paling tidak pada siklus II semuanya dapat diperbaiki sehingga dapat berjalan dengan baik.

Pembelajaran mengenai Tari Saman pada siklus I dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual yang diterapkan oleh peneliti sudah cukup baik walaupun secara klasikal batas peningkatan persentase ketuntasan hanya tercapai 80% namun pada saat siklus II dapat meningkat hingga mencapai 100%; terdapat kenaikan dalam peningkatan kemampuan menari Tari Saman sebesar 20% dalam artian seluruh siswa mendapatkan peningkatan hingga mencapai nilai KKM 70.

Dari hasil pembahasan yang berdasarkan data-data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya peningkatan kemampuan menari Tari Saman pada siswa kelas X MIA 1 dengan menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peningkatan kemampuan menari Tari Saman yang menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dilaksanakan sebanyak II siklus dikarenakan pada siklus I masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM. Setelah dilaksanakan siklus II dengan bantuan pelatihan dari teman dan pengaplikasian media audio visual berupa video Tari Saman untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa sehingga secara tidak langsung

siswa kelas X MIA 1 di MAS DDI Pattojo berhasil dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menari Tari Saman.

2. Hasil dari penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X MIA 1 di MAS DDI Pattojo dalam menari Tari Saman dengan menggunakan siklus I dan siklus II. Hal ini terbukti secara empiris bahwa peningkatan persentase ketuntasan siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada nilai pra siklus hanya 40%, pada siklus I meningkat menjadi 80% dan setelah pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 100%. Peningkatan keberhasilan atau persentase peningkatan diketahui nilai pra siklus mencapai 66%, pada siklus I meningkat menjadi 74% dan pada siklus ke II meningkat menjadi 88%.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, beberapa saran yang akan menjadi masukan khusus untuk MAS DDI Pattojo Rompegading Soppeng:

1. Kepada guru mata pelajaran seni budaya, agar mencoba menerapkan metode demonstrasi bersamaan dengan penggunaan media audio visual agar siswa lebih cepat memahami dalam menangkap gerakan yang akan diajarkan.
2. Kepada guru mata pelajaran seni budaya, agar mencoba menggunakan media audio visual untuk membantu dalam pendemonstrasian gerakan tari.
3. Kepada guru mata pelajaran seni budaya hendaknya meningkatkan kemampuannya dalam memperbaharui proses pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih aktif dalam belajar.
4. Hendaknya siswa lebih meningkatkan kemampuan menari Tari Saman dengan selalu berlatih di sekolah maupun di luar sekolah.

5. Hendaknya siswa menghilangkan kebiasaan malu dalam bertanya yang bisa menghambat peningkatan kemampuan siswa dalam menari Tari Saman

DAFTAR PUSTAKA

- Airha. 2012. *Pengertian Studi Kepustakaan (Library Research)*.
www.phairha.blogspot.com.
Diakses tanggal 5 Februari 2019
- Ali, Priyono R. 2009. "Metode Pengembangan Kemampuan Berfikir Aneka Usia Dini Di Play group Alvi Hutayah Mojokrapak Tembeleng Jombang". Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Barokah, Siti Mutiara. 2016. "Pembelajaran Tari Halibambang Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Wiyatama". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-Teknik Observasi*. Jurnal at-Taqaddum. Jilid 8, No. 1. www.journal.walisongo.ac.id.
. Diakses tanggal 5 Februari 2019
- Kurmawan, Agung Hudi. 2012. "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Kemampuan Psikomotorik Mata Pelajaran Produktif Alat Ukur Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah Prambanan". Pogram Studi Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas Teknik Universitas
Negeri Yogyakarta.

Diakses tanggal 19 Februari
2019.

- Kurniawati, Nurul. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menyebutkan "Organisasi Pemerintahan Pusat" Mata Pelajaran Pkn Melalui Model Two Stay Two Stray Pada Siswa Kelas IV-D Mino Wedoro Sidoarjo". Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Lefta, Brian. 2014. *Makalah Penilaian Hasil Belajar*. www.brian201242118.wordpress.com. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Mahardika, Tiara. 2018. *Mengenal Sistem Pendidikan Di Indonesia Zaman Sekarang*. www.blog.gotmall.com. Diakses tanggal 4 Februari 2019.
- Mansur. 2012. *Tari Saman*. www.samoeji.blogspot.com. Diakses tanggal 29 Januari 2019.
- Marini, Sugina. 2017. *Penilaian Praktek*. www.sugina16.blogspot.com. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Muhammad, Hiru. 2014. *Belajar Mencintai Budaya Sendiri Sejak Dini*. www.republik.co.id. Diakses tanggal 4 Februari 2019.
- Musthofa, Andy Saiful. 2014. *Defini Dari Teori Dan Kerangka Berfikir Dalam Suatu Penelitian, Skripsi Thesis*. www.saifedia.blogspot.com.
- N.K, Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Naufal. 2011. *Bahan Pelajaran Kelas 1 SMP Dan SMA*. www.bahanpelajaransekolah.blogspot.com. Diakses tanggal 19 Februari 2019.
- Oczalina, Thantia. 2018. "Pembelajaran Tari Dibingi Bakas Menggunakan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMKN 1 Krui Pesisir Barat". Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Prasetyo, Indra Yudo. 2014. *Makalah Tentang Tari Saman*. www.indrayudoprasetyo.blogspot.co.id. Diakses tanggal 29 Januari 2019.
- Purwoko, Agung. 2001. *Kegiatan Belajar Mengajar*. Semarang: UNNES Press.
- Ridwan, Mujib. 2015. *Pengertian Dokumentasi*. www.inipengertian.blogspot.com. Diakses tanggal 5 Februari 2019.
- Rifa'I, Adnan. 2015. "Penerapan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Pada Siswa MTs Muhammadiyah Watulimo Kabupaten Trenggalek". Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung.

Rodiyah, Siti. 2015. "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang. Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Saidaturrahmah, Umi. 2017. "Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara". Program Pascasarjan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Soegijono, K.R. 1993. *Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data*.
www.media.neliti.com.
Diakses tanggal 5 Februari 2019.

..... 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Susanto, Adhi. 2013. *Pengertian Media Audio Visual*.
www.adhy14.blogspot.com.
Diakses tanggal 29 Januari 2019

Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Resdakarya

Zainal, Mega Purnama. 2016. *Mengenal Sejarah Tari Saman, Tari Asal Aceh Yang Mendunia*.
www.abulyatama.ac.id.
Diakses tanggal 29 Januari 2019.